

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG POSYANDU DAN MOTIVASI KADER DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI DESA WEDORO KECAMATAN PENAWANGAN

Ika Widyawati¹, Rusnoto², Heny Siswanti³, Desie Andriyani⁴

Email : rusnoto@umkudus.ac.id
Universitas Muhammadiyah Kudus

Abstrak

Latar Belakang: Terselenggaranya pelayanan posyandu melibatkan banyak pihak salah satunya yaitu kader posyandu yang merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. Hal tersebut diperlukan pengetahuan dan motivasi tinggi untuk menjadi kader yang aktif. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan. Metodologi Penelitian: Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, variabel yang diobservasi yaitu pengetahuan, motivasi dan keaktifan kader posyandu dengan populasi 35 kader dan sampel 32 kader diambil dengan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Kendall Tau*. Hasil : menunjukkan pengetahuan responden tentang posyandu sebagian besar cukup 56,2%. Motivasi responden rendah dan tinggi masing-masing 50% dan keaktifan kader sebagian besar aktif 56,2%. Simpulan : Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan pengetahuan tentang posyandu dengan keaktifan kader posyandu ($p=0,001$) dan terdapat hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan ($p=0,021$). Saran: Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi kader dan dapat meningkatkan kunjungan balita ke Posyandu serta berperan aktif dalam kegiatan posyandu.

Kata Kunci : pengetahuan, motivasi, keaktifan kader, posyandu.

Abstract

Background: The implementation of posyandu services involves many parties, one of which is posyandu cadres who are members of the community who are willing, able and have the time to conduct Posyandu activities voluntarily. This requires high knowledge and motivation to become active cadres. Purpose: This study aims to determine the relationship between knowledge and motivation with active posyandu cadres in Wedoro Village, Penawangan District. Design: The design of this study used a cross sectional approach, the observed variables were knowledge, motivation and active posyandu cadres with a population of 35 cadres and a sample of 32 cadres taken with simple random sampling. Data analysis using the Kendall Tau test. The results showed that respondents' knowledge about posyandu was mostly 56.2%. Motivation of respondents is low and high respectively 50% and the activeness of most cadres is active 56.2%. Result: The conclusion is that there is a relationship of knowledge about posyandu with the activeness of posyandu cadres ($p = 0.001$) and there is a motivation relationship with posyandu cadre activeness in Wedoro Village, Penawangan Subdistrict, Grobogan Regency ($p = 0.021$).

Keywords: knowledge, motivation, activeness of cadres, posyandu.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan

pendekatan pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Salah satu upaya kesehatan masyarakat bersumberdaya yaitu melalui program posyandu yang salah

satunya digerakkan oleh kader posyandu (Kemenkes RI, 2011).

Indikator dalam menentukan derajat kesehatan antara lain angka kematian bayi, angka kesakitan bayi, status gizi, dan angka harapan hidup saat lahir (WHO, 2012). Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. Sedangkan Angka Kesakitan Bayi menjadi indikator kedua dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena nilai kesakitan mencerminkan lemahnya daya tahan tubuh bayi dan anak balita (WHO, 2012). Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) mengalami penurunan dari tahun 1997 sebesar 97 per 1.000 kelahiran hidup, menjadi 44 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2007, kemudian turun lagi menjadi 40 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Laju kematian bayi terbilang menurun namun lebih lambat dibandingkan penurunan kematian balita dan masih cukup jauh dari target MDG's keempat yaitu menurunkan Angka Kematian Bayi sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Stalker, 2008).

Provinsi Jawa Tengah, angka kematian bayi tahun 2016 sebesar 10,08 per 1.000 kelahiran hidup, sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 10,41 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Jawa Tengah, 2016). Angka kematian bayi tertinggi adalah Kabupaten Grobogan sebesar 17,82 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan terendah adalah Kota Surakarta sebesar 3,78 per 1.000 kelahiran hidup. Setiap program dengan sasaran masyarakat khususnya program posyandu tidak akan berhasil jika masyarakat tidak mengerti atau tidak tahu tentang pentingnya posyandu. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya peran serta dari petugas kesehatan dan kader dalam menunjang keberhasilan program tersebut. Partisipasi atau peran serta masyarakat yang diharapkan terutama partisipasi kader atau tokoh masyarakat dan dengan peran serta kader kesehatan ini, bila dilaksanakan dengan baik akan membantu dalam

meningkatkan hasil cakupan posyandu (Runjati, 2008).

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Noorhidayah (2017) tentang hubungan pelatihan dan motivasi dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin. Hasilnya yaitu menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dan motivasi dengan keaktifan kader ($p=0,000$).

Berdasarkan data studi dokumentasi terkait data jumlah balita usia 0-4 tahun di Kabupaten Grobogan sejumlah 88.872 balita yang terdiri laki-laki 43.956 (49,46%) dan perempuan 44.916 (50,54%). Sedangkan jumlah data balita di Kecamatan Penawangan ada 2.490 balita yang terdiri dari laki-laki 1.278 (51,33%) dan perempuan 1.212 (48,67%) dengan jumlah kader 35 orang di Desa Wedoro. Kader Posyandu yang selanjutnya disebut kader merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela (Kemenkes RI, 2011). Terselenggaranya pelayanan posyandu melibatkan banyak pihak salah satunya yaitu kader posyandu. Dari observasi awal pada tanggal 3 Desember 2018 di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan di ketahui ada 7 posyandu dan 35 kader, sedangkan hasil wawancara dari 5 kader dimana terdapat 3 kader yang masih belum mengetahui tugas dan tanggung jawabnya secara lengkap. Mereka menyatakan belum melakukan pembagian tugas antar kader, belum berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya secara optimal. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dan motivasi kader dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan".

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional, pada penelitian ini peneliti ingin mempelajari mengenai dinamika hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dan motivasi kader dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro

Kecamatan Penawangan Populasi semua kader per bulan Januari 2019 di posyandu Desa Wedoro Kecamatan Penawangan sejumlah 35 orang, sampel 32 responden diambil dengan *simple random sampling*. Analisa data dengan menggunakan uji *Kendall Tau* (Sopiyudin, 2013).

III. HASIL

A. Karakteristik Responden

Gambaran umum pasien hemodialisa di RSUD Dr. Raden Soedjati Soemodardjo Purwodadi yang dijadikan responden penelitian disajikan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan disajikan pada tabel di bawah ini.

1) Pendidikan Responden

Pendidikan terakhir responden di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	f	%
1	SD	2	6,2
2	SMP	26	81,2
3	SMA	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Pendidikan responden (kader posyandu) di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebagian besar lulusan SMP sejumlah 26 responden (81,2%).

2) Umur Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	f	%
1	30-39 tahun	16	50
2	40-49 tahun	12	37,5
3	50-59 tahun	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Umur responden (kader posyandu) di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebagian besar antara 30-39 tahun sejumlah 16 responden (50%).

3) Lama Menjadi Kader

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Lama Menjadi Kader

No	Lama Menjadi Kader	f	%
1	1-3 tahun	11	34,78
2	4-6 tahun	17	53,12
3	7-9 tahun	4	12,50
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Karakteristik responden terkait lama menjadi kader paling banyak antara 4-6 tahun sejumlah 17 responden (53,12%) dan paling sedikit antara 7-9 tahun sejumlah 4 responden (12,5%).

4) Jarak Rumah Kader ke Puskesmas

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jarak Rumah Kader ke Puskesmas

No	Jarak Rumah Kader ke Puskesmas	f	%
1	5-6 km	14	43,75
2	7-8 km	18	56,25
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Karakteristik responden terkait jarak rumah kader ke puskesmas paling banyak 7-8 km sejumlah 18 responden (56,25%) dan paling sedikit antara 5-6 km sejumlah 14 responden (43,75%).

B. Hasil Analisa Univariat

1) Pengetahuan Responden

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Posyandu

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	5	15,6
2	Cukup	18	56,2
3	Baik	9	28,1
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Pengetahuan responden tentang posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebagian besar cukup sejumlah 18 responden (56,2%).

2) Motivasi Responden

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Responden

No	Motivasi	f	%
1	Rendah	16	50
2	Ringgi	16	50
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Motivasi responden di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan memiliki proporsi yang sama yaitu motivasi rendah dan tinggi masing-masing 16 responden (50%).

3) Keaktifan Kader Posyandu

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Keaktifan kader posyandu

No	Keaktifan Kader Posyandu	f	%
1	Kurang aktif	14	43,8
2	Aktif	18	56,2
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebagian besar aktif sejumlah 18 responden (56,2%).

C. Hasil Analisa Bivariat

- 1) Hubungan pengetahuan posyandu dengan keaktifan kader posyandu **Tabel 4.8.** Tabel Silang Hubungan pengetahuan posyandu dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan

Pengetahuan	Keaktifan Kader Posyandu				Jumlah		P value
	Kurang		Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	4	80	1	20	5	10	0,00
Cukup	9	50	9	50	1	0	1
Baik	1	11,	8	88,	8	10	
		1		9	9	0	
						10	
						0	
Jumlah	1	43,	1	56,	3	10	
	4	8	8	2	2	0	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang posyandu dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Hal tersebut didukung dengan hasil tabel silang bahwa proporsi paling banyak yaitu responden berpengetahuan baik dan aktif sebesar 88,9% (8 responden) dan paling sedikit pengetahuan baik tetapi kurang aktif ada 11,1% (1 responden).

- 2) Hubungan motivasi kader dengan keaktifan kader posyandu

Tabel 4.9 Tabel Silang Hubungan motivasi kader dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan

Motivasi	Keaktifan Kader Posyandu				Jumlah		p value
	Kurang		Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	10	62,5	6	37,5	16	100	0,021
Tinggi	4	25	12	75	6	100	

Jumlah	14	43,8	18	56,2	32	100
--------	----	------	----	------	----	-----

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai $p=0,021 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan motivasi kader dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Hal tersebut didukung dengan hasil tabel silang bahwa proporsi paling banyak responden dengan motivasi tinggi dan aktif sebesar 75% (12 responden) dan paling sedikit motivasi tinggi dan kurang aktif sebesar 25% (4 responden).

IV. PEMBAHASAN

A. Pengetahuan

Pengetahuan responden tentang posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebagian besar cukup sebesar 56,2%. Responden sudah cukup mengetahui tentang posyandu seperti pengertian posyandu, tujuan diselenggarakannya posyandu dan langkah-langkah dalam pelaksanaan posyandu.

Pengetahuan kader paling banyak cukup dapat dikaitkan dengan lama menjadi kader paling banyak antara 4-6 tahun sebesar 53,12%. Lama menjadi kader tersebut dapat dianalisa bahwa kader sudah cukup lama terpapar informasi terkait posyandu bersama tenaga kesehatan dari puskesmas.

Selain itu pengetahuan kader yang mayoritas masih cukup ini dikarenakan letak posyandu yang masih agak jauh dari puskesmas sehingga masih kurangnya wadah yang dapat memberikan informasi-informasi kesehatan terutama masalah kegiatan pelayanan posyandu. Selain itu masih ada kader yang belum mengerti atau tahu tentang tugas utama sebagai kader posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kader mengenai tugas dan fungsi, bentuk-bentuk kegiatan pelayanan posyandu masih kurang sehingga perlu diberikan pelatihan-pelatihan mengenai kegiatan posyandu.

Secara teori faktor yang mempengaruhi cukupnya pengetahuan kader tentang posyandu yaitu faktor paparan informasi dari media maupun petugas kesehatan lainnya. Hal tersebut didukung oleh Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi

oleh faktor eksternal salah satunya yaitu paparan informasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rolos (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa distribusi jawaban responden berdasarkan pengetahuan kader baik yaitu sebanyak 36 (48,0%) responden dan yang kurang baik sebanyak 39 (52,0%) responden.

B. Motivasi

Motivasi responden (kader posyandu) di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan memiliki proporsi yang sama yaitu motivasi rendah dan tinggi masing-masing 50%. Adanya setengah bagian responden memiliki motivasi rendah karena ada yang memiliki keinginan yang kurang kuat untuk mengatasi tantangan yang timbul dalam pelaksanaan posyandu, ada yang merasa berkecil hati apabila mendapatkan respon yang kurang menyenangkan dari orang tua balita, dan merasa kecewa apabila hasil kerja kader tidak dihargai oleh orang lain.

Hal di atas sesuai dengan teori bahwa motivasi dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Secara teori motivasi berpangkal dari kata "motif" yang diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan" (Sardiman, 2011). Menurut Stoner (2009) motivasi adalah hal yang menyebabkan dan mendukung perilaku seseorang. Motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam memacu karyawan agar berbuat lebih baik dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Tanpa adanya motivasi seorang karyawan tidak akan bekerja secara optimal karena ketiadaan dorongan bagi dirinya dalam melaksanakan berbagai tugas yang akan dibebankan kepadanya.

Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya dari Noorhidayah (2017) tentang hubungan pelatihan dan motivasi dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kader terbanyak pada

kategori tinggi dengan jumlah 69 orang (98,6%).

C. Keaktifan Kader Posyandu

Keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebagian besar aktif 56,2%. Hal tersebut nampak pada pelaksanaan posyandu kader yang hadir minimal 5 orang, kader setiap bulan mengingatkan tanggal pelaksanaan posyandu melalui ibu-ibu PKK, kader mempersiapkan peralatan posyandu dan kader menyampaikan informasi-informasi terkait informasi kesehatan terbaru dari petugas puskesmas.

Faktor yang mempengaruhi keaktifan kader yaitu kader sudah lama menjadi kader dan mengetahui semua tugas-tugasnya pada posyandu. Selain itu kader memiliki sikap, niat, motivasi dan loyalitas pada posyandu yang baik, kader sadar bahwa keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh teori Kemenkes (2013) bahwa kader harus aktif untuk memberikan dampak positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Noorhidayah (2017) tentang hubungan pelatihan dan motivasi dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin. Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu terbanyak kader pada kategori aktif dengan jumlah 56 orang (80%).

Hubungan pengetahuan posyandu dengan keaktifan kader posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang posyandu dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan ($p=0,001$). Hal tersebut didukung dengan responden berpengetahuan baik dan aktif sebesar 88,9% (8 responden) dan paling sedikit pengetahuan baik tetapi kurang aktif ada 11,1% (1 responden).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2012).

Pengetahuan kader tentang posyandu akan berpengaruh yang baik apabila kader posyandu aktif, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dan menunjang setiap penyelenggaraan posyandu sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja posyandu dan sasaran keberhasilan bisa dicapai (Notoadmojo, 2012).

Pengetahuan sangat mempengaruhi keaktifan kader posyandu, kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan memiliki keaktifan yang baik, itu terlihat bahwa kader posyandu bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dibebankan kepada mereka contohnya yaitu kader rutin datang sebelum pelaksanaan kegiatan posyandu, kader setiap bulan mengingatkan tanggal pelaksanaan posyandu melalui ibu-ibu PKK, kader mempersiapkan peralatan posyandu dan kader menyampaikan informasi-informasi terkait informasi kesehatan terbaru dari petugas puskesmas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rolos (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Hasilnya menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu ($p=0,000$).

Penelitian pendukung selanjutnya yaitu dari Ainy (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan pelayanan posyandu. Hasilnya yaitu semakin baik pengetahuan pasti baik juga pelayanan yang diberikan ($p=0,002$) dan sikap yang positif akan menunjukkan pelayanan yang baik ($p=0,000$).

Hubungan motivasi kader dengan keaktifan kader posyandu

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi kader dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan ($p=0,021$). Hal tersebut didukung dengan proporsi paling banyak responden dengan motivasi tinggi dan aktif sebesar 75% (12 responden) dan paling sedikit motivasi tinggi dan kurang aktif sebesar 25% (4 responden). Semakin tinggi motivasi kader akan semakin meningkatkan keaktifan kader posyandu. Responden memiliki motivasi tinggi karena ada yang memiliki keinginan

yang kuat untuk mengatasi tantangan yang timbul dalam pelaksanaan posyandu, tidak berkecil hati apabila mendapatkan respon yang kurang menyenangkan dari orang tua balita, dan merasa termotivasi untuk lebih baik apabila hasil kerja kader ada yang tidak dihargai oleh orang lain.

Motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan kearah tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang ditentukan.

Secara teori keaktifan kader posyandu merupakan suatu bentuk perilaku, dimana secara teori perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang tercermin dalam pengetahuan, sikap, motivasi, kepercayaan, tradisi persepsi, umur dan pendidikan. Faktor pendukung seperti fasilitas kesehatan dan jarak fasilitas kesehatan. Faktor pendorong meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Noorhidayah (2017) dengan judul hubungan pelatihan dan motivasi dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pelatihan dan Motivasi dengan Keaktifan kader.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan responden tentang posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebagian besar cukup 56,2%.
2. Motivasi responden di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan memiliki proporsi yang sama yaitu motivasi rendah dan tinggi masing-masing 50%.

3. Keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebagian besar aktif 56,2%.
4. Terdapat hubungan pengetahuan tentang posyandu dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan ($p=0,001$).
5. Terdapat hubungan motivasi kader dengan keaktifan kader posyandu di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan ($p=0,021$).

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan selalu mengupayakan pengembangan Posyandu khususnya dalam meningkatkan kunjungan balita ke Posyandu melalui kerjasama dengan kader posyandu dalam kegiatan posyandu sehingga semua target yang diharapkan dapat tercapai.

2. Bagi Kader Posyandu

Diharapkan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi kader dalam meningkatkan kunjungan balita ke Posyandu, bekerjasama dengan tenaga kesehatan atau kader lain dalam kegiatan posyandu sehingga semua target kunjungan ibu ke posyandu dapat tercapai sesuai harapan.

3. Bagi Ibu

Diharapkan ibu dapat meningkatkan partisipasinya untuk berperan lebih aktif dalam kegiatan posyandu yang dapat menjadikan balita tumbuh sehat dan berkembang secara optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait variabel lain seperti pendidikan, persepsi terhadap posyandu, sikap terhadap posyandu, dukungan keluarga dan perilaku petugas kesehatan yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Ainy. 2016. Hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan pelayanan posyandu.

- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Jawa Tengah. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*.
- Gibson. 2009. *Organisasi dan Manajemen (Prilaku, Struktur, Proses)*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Ilyas. 2009. *Kinerja, Teori, Penilaian dan Penelitian*. Jakarta: FKM UI.
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Komang Ardana. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Noorhidayah. 2017. Hubungan pelatihan dan motivasi dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Riwidikdo. 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Robbins. 2009. *Perilaku Organisasi Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: pearson education Pte. Ltd dan PT. Prenhelindo.
- Rolos. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.
- Runjati. 2008. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Sedarmayanti. 2009. *Good Governance Dalam Rangka Otonomi Daerah Upaya Membangun Organisasi Efektif dan*

- Efisien Melalui Restrukturisasi dan Pemberdayaan. Bandung : Manjar Maju.
- Sopiyudin. 2013. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Stalker. 2008. Upaya Pencapaian MDG's di Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta
- Supranto. 2009. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutrisno Hadi. 2010. Metodologi Research. Yogyakarta : Andi.
- Syarifudin. 2010. Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.